

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KINERJA KEUANGAN DAN *NON-DEBT TAX SHIELD* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Farah Azzahra Dini¹; Brady Rikumahu²

Universitas Telkom, Bandung^{1,2}

Email : raraqueen@student.telkomuniversity.ac.id¹;
bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan prinsip utama yang menggambarkan kapabilitas sebuah perusahaan dalam upaya menghasilkan laba untuk menjalankan usahanya. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana pengaruh dan kemampuan kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, dan non debt tax shield terhadap kebijakan dividen perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan yakni analisis diskriminan untuk membantu perusahaan dalam menentukan kebijakannya. Studi ini didasarkan pada teori perusahaan yang sejalan dengan tujuan prinsip kebijakan dividen. Purposive sampling digunakan sebagai teknik sampling, menghasilkan total 75 sampel penelitian dari 15 perusahaan asuransi selama periode lima tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, dan tax shield non utang memiliki pengaruh dan kapabilitas yang signifikan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan asuransi pada subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selama periode 2017-2021.

Kata Kunci : kebijakan dividen; gcg; kinerja keuangan; *non-debt tax shield*

ABSTRACT

Dividend policy is the main principle that describes the capability of a company in an effort to generate profits to run its business. The purpose of this study was to see how the influence and ability of managerial ownership, independent commissioners, financial performance, and non-debt tax shields has on the dividend policy of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The research method used is discriminant analysis to assist companies in determining their dividend policy. This study is based on the firm theory which is in line with the principle objectives of the dividend policy. Purposive sampling was used as a sampling technique, resulting in a total of 75 research samples from 15 insurance companies over a five-year period. The findings of this study indicate that managerial ownership, independent commissioners, financial performance, and non-debt tax shield variables have significant influence and capability in determining the dividend policy of insurance companies in sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. during the 2017-2021 period.

Keywords : dividend policy; gcg; financial performance; non-debt tax shield

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan yakni guna menjaga dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini melalui

pembagian dividen. Dividen tersebut diambil dari sebagian laba bersih perusahaan setiap tahunnya, sedangkan sisanya akan diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu mengambil keputusan mengenai besaran dividen yang akan dibagikan. Keputusan ini dikenal sebagai kebijakan dividen dan menjadi bagian penting dari keputusan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, tingginya tingkat pembayaran dividen saat perusahaan membutuhkan sedikit dana untuk pertumbuhan merupakan *trade-off* dan sebaliknya.

Kebijakan dividen yakni langkah yang dilakukan oleh perusahaan guna menentukan bagian dari laba yang nantinya dibagi dan diterima kepada semua pemilik saham berdasarkan kepemilikan saham mereka. Dengan adanya Covid-19 pada tahun penelitian 2020-2021 memiliki dampak luas diberbagai aspek yang ada termasuk aspek sosial dan ekonomi. Salah satu dampaknya yakni ketidakstabilan harga saham dipasar modal. Oleh karena itu, setiap perusahaan mungkin mengambil langkah – langkah yang berbeda dalam menghadapi tantangan ini.

Namun, ditengah pandemi yang ada pada tahun penelitian 2020-2021 terdapat beberapa perusahaan asuransi yang tetap mampu membagikan dividennya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, (2022) pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba sebesar 5,9% dibandingkan dengan tahun 2017, lalu pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup drastic sebesar 51,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara pada 2020 laba menurun sebesar -24,5% , dan meningkat kembali sebesar 17,5% pada tahun 2021.

Berdasarkan Gambar 1 yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2017 – 2021 terdapat lebih banyak perusahaan asuransi yang memberikan pembayaran dividen kepada pemilik saham mereka dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memberikan pembayaran dividen. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang membagikan dividennya dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 9 perusahaan yang membagikan dividennya. Dan kembali meningkat pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menjadi 10 perusahaan setiap tahunnya. Selama periode tahun 2017 – 2021 terdapat 7 perusahaan yang setiap tahun dengan konsisten membagi dividen, lalu ada 6 perusahaan yang setiap tahunnya tidak konsisten membagi dividen, kemudian ada 6 perusahaan yang setiap tahunnya tidak pernah sama sekali membagi dividen.

Kebijakan dividen melibatkan banyak pihak, termasuk manajemen yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait dividen. Dalam berbagai kasus, umumnya para investor mengharapkan adanya pembayaran dividen yang konsisten dan stabil. Dengan melakukan pembayaran dividen secara konsisten dan dengan tingkat yang relatif stabil, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi. Sebaliknya, investor menghadapi ketidakpastian saat memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Aelah, 2018).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kebijakan dividen dengan melibatkan berbagai variabel independen. Penelitian ini berfokus pada factor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, dan *non-debt tax shield*. Pada penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan guna memproyeksikan kebijakan dividen dengan melakukan pengukukuran perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial dengan memanfaatkan persentase perbandingan antara kepemilikan saham manajemen dan saham yang beredar. Kepemilikan komisaris independen diukur lewat persentase perbandingan antara banyaknya anggota komisaris independen dengan banyaknya anggota dewan komisaris. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini memanfaatkan indikator profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Equity* (ROE). Sedangkan untuk mengukur *non-debt tax shield* digunakan perbandingan antara jumlah depresiasi dengan total asset perusahaan. Dengan menggunakan variabel – variabel ini, oleh karenanya, penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna mengetahui pengaruh dan kemampuan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan *Non-Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Dividen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perusahaan

Menurut Rosdiana et al., (2023) Seluruh teori perusahaan didasarkan pada pendapat bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diraih pada jangka pendek ataupun jangka panjang serta laba perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan perusahaan dan berkurangnya piutang tak tertagih perusahaan tersebut. Menurut Wijoyo et al., (2021) menyatakan bahwa teori perusahaan merupakan teori yang mengemukakan tujuan perusahaan dibentuk adalah untuk

memaksimalkan nilai yang diharapkan di masa depan daripada hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Memaksimalkan nilai yang diharapkan dimasa yang akan datang menjadi tujuan utama perusahaan dalam model ekonomi perilaku perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diarahkan untuk membuat keputusan juga mengambil tindakan yang akan menambah tingkat nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan tujuannya, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni guna mencapai kesejahteraan pemiliknya dengan mengoptimalkan juga memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan mencapai tujuan ini dengan memproduksi barang dan jasa menggunakan modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memberi hasil berupa keuntungan yang kemudian dapat diberikan kepada pemilik berupa dividen. Dengan demikian, pemilik perusahaan dapat merasakan manfaat finansial dari keberhasilan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk dividen.

Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan, (2022) kebijakan dividen yakni keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna ditentukannya bagaimana proporsi saham kepada pemilik saham berupa dividen tunai, dividen yang diatur secara stabil, dividen berupa saham, pemecahan saham (*stock split*), atau pembatalan saham yang beredar. Pilihan-pilihan kebijakan tersebut bertujuan guna ditingkatkannya kemakmuran serta kepercayaan para pemilik saham. Menurut Purba & Rikumahu, (2022) kebijakan dividen tidak selalu harus dilakukan, keputusan mengenai kebijakan merupakan keputusan yang ada pada perusahaan terkait dengan laba atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan pada akhir periode yang nantinya dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen tunai atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi perusahaan di masa depan. Artinya perusahaan memiliki kebebasan guna ditentukannya apakah nantinya perlu membayar dividen atau menyimpan laba untuk keperluan investasi dimasa depan.

Menurut Bambang, (2017) kebijakan dividen adalah cara dimana perusahaan menentukan jumlah dividen atau laba yang nantinya dibayarkan kepada pemilik saham dan banyaknya jumlah laba yang harus tetap ada perusahaan sebagai laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga mencakup bagaimana perusahaan mendistribusikan dividen tersebut. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan memiliki nilai penting, karena perusahaan yang mampu membagikan dividen kepada pemegang sahamnya akan dianggap memiliki citra yang

baik dan kinerja keuangan karena mampu menghasilkan laba dan peduli terhadap para investor (Kristanti et al., 2022).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Siahaan, (2022) kepemilikan manajerial mengacu pada situasi dimana manajer suatu perusahaan juga menjadi salah satu pemegang saham perusahaan tersebut. Dalam konteks laporan keuangan, kondisi ini tercermin dalam sejauh mana tingkat partisipasi manajer sebagai pemegang saham perusahaan. Informasi tentang kepemilikan manajerial bernilai signifikan untuk semua pengguna laporan keuangan. Sehingga, kepemilikan manajerial diungkapkan dan dicatat pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Yuliana et al., (2019) kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang terlibat secara langsung pada proses diambilnya keputusan, termasuk anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial memegang peranan penting saat mengendalikan perilaku manajemen perusahaan agar tidak menyimpang. Dalam konteks ini, ketika manajemen suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut biasanya manajemen akan merasa lebih bertanggung jawab guna ditingkatkannya kinerja perusahaan serta meraih laba yang tinggi. Hal ini diakibatkan dari fakta bahwa manajemen juga akan mendapatkan hak dan dividen yang sama seperti pemegang saham lainnya atas kepemilikan saham mereka dalam perusahaan, dengan demikian kedudukan manajemen sejajar dengan para pemegang saham perusahaan lainnya (Sudjado & Kristanti, 2022).

Dengan demikian dapat dikatakan yakni kepemilikan manajerial memberi pengaruh serta kemampuan untuk menentukan kebijakan dividen. Jika kepemilikan saham manajer pada suatu perusahaan semakin meningkat, kemungkinan besar dividen yang nantinya dibayarkan pada pemilik saham juga akan semakin meningkat. Hal ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayanto & Putri, (2018) dan Mulyani et al., (2022) dengan memiliki pendapat yakni kepemilikan manajerial memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H₁ : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dan kemampuan dalam menentukan Kebijakan Dividen.

Komisaris Independen

Menurut Hasnati, (2022) komisaris independen yakni anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai afiliasi pada direksi, pemilik saham mayoritas, serta tidak mempunyai hubungan keluarga, hubungan bisnis, atau hubungan lain yang berpotensi mengganggu kemandirian mereka atau mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan. Menurut Lumentut, (2022) juga berpendapat bahwa komisaris independen memiliki tanggung jawab guna memberi perlindungan para pemilik saham, terutama pemilik saham minoritas, dari penipuan atau tindakan kejahatan lainnya, terutama di pasar modal.

Dengan keberadaan komisaris independen di perusahaan, diharapkan dapat berperan sebagai penengah dan menghadapi potensi konflik kepentingan antara pemilik saham mayoritas serta pemilik saham minoritas (Lumentut, 2022) . Komisaris independen juga mempunyai peran yang signifikan saat menjalankan prinsip *good corporate governance* dengan menciptakan pandangan yang independen dan akuntabel untuk semua pemangku kepentingan dalam perusahaan (Hasnati, 2022) . Dengan didirikannya komisaris independent pada suatu perusahaan dapat bertindak sebagai mediator dan mengantisipasi potensi konflik kepentingan yang mungkin bermunculan antara pemilik saham mayoritas dan minoritas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mempunyai dampak yang signifikan dan kemampuan untuk menentukan kebijakan dividen. Hal ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Limbong & Darsono, (2021) dan Cahyadi et al., (2018) yang berpendapat yakni komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H₂ : Komisaris Independen memiliki pengaruh dan kemampuan dalam menentukan Kebijakan Dividen.

Kinerja Keuangan

Menurut Setiawan, (2022) kinerja keuangan merujuk pada serangkaian aktivitas keuangan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dengan jangka waktu tertentu, yang hasilnya dicatat kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan. Hal ini mencakup informasi mengenai laba rugi dan neraca perusahaan. Sementara itu, Hutabarat, (2020) mengartikan kinerja keuangan sebagai analisis untuk melakukan pengukuran sejauh mana perkembangan perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan dengan

baik dan benar. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, serta apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku.

Pada penelitian ini, untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan, dimanfaatkan indikator profitabilitas. Menurut Sudiartana & Yudiantara, (2020), rasio profitabilitas dimanfaatkan sebagai indikator guna mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan saat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga merupakan pengukuran yang berguna saat mengevaluasi efektivitas kinerja perusahaan. Rasio ini mencerminkan keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan melalui tingkat penjualan dan hasil investasi. Saat perusahaan berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka tinggi pula dividen yang dibagikan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi (Putri et al., 2018).

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan ROE (*Return On Equity*) sebagai indikator untuk melakukan pengukuran tingkat profitabilitas. Menurut Sa'adah et al., (2020), ROE atau *return on common equity* yakni ukuran laba yang didapatkan oleh perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini mengevaluasi seberapa jauh perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki guna menciptakan keuntungan relatif terhadap ekuitas perusahaan. ROE memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan saat memanfaatkan modal yang telah diserap oleh pemilik saham untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut memaparkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi relatif terhadap investasi pemegang saham. ROE juga memberikan indikasi mengenai tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik saham dari modal yang diinvestasikan pada perusahaan (Sa'adah et al., 2020).

Dengan itu, penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan indikator profitabilitas seperti ROE dapat menjadi daya tarik bagi investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk peningkatan laba. Seiring dengan peningkatan laba perusahaan, dividen yang dibayarkan juga cenderung meningkat. Sehingga, dapat disimpulkan yakni kinerja perusahaan mempunyai pengaruh dan

kemampuan guna menentukan kebijakan dividen. Hal tersebut selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Zainuddin & Manahonas, (2020) dan Cahyadi et al., (2018), dengan menyimpulkan yakni kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berhubungan positif dengan kebijakan dividen.

H₃ : Kinerja Keuangan memiliki pengaruh dan kemampuan dalam menentukan Kebijakan Dividen.

Non-Debt Tax Shield

Pemerintah memegang peran penting guna mendorong dunia bisnis dengan memberikan insentif kepada perusahaan. Salah satu contohnya adalah pemerintah memberikan insentif dalam mengubah struktur modal perusahaan agar tidak terbatas pada pembiayaan utang. Dengan memungkinkan perusahaan menggunakan biaya penyusutan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, pemerintah memberikan insentif yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan mengurangi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang. Insentif ini dikenal sebagai non-debt tax shield atau perlindungan pajak non utang, karena biaya penyusutan tidak mengurangi arus kas secara langsung.

Dengan adanya insentif ini, perusahaan dapat menghemat biaya pajak dan menggunakan uang kas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, seperti investasi dalam pengembangan produk, peningkatan infrastruktur, atau ekspansi bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang dan memiliki fleksibilitas dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Teja, 2019).

Menurut Kamil, (2021) *non-debt tax shield* yakni perlindungan terhadap pajak dengan memberi insentif yang signifikan, terutama bagi perusahaan dengan penghasilan kena pajak yang tinggi. Manfaat pajak dari utang dapat berkurang apabila ada pengurangan pajak lainnya, seperti melalui peningkatan pengakuan biaya penyusutan. Dalam konteks ini, non-debt tax shield merujuk pada manfaat pajak yang didapatkan oleh perusahaan tanpa melibatkan utang sebagai sumber pembiayaan. Menurut Permana & Yasni, (2017) *non-debt tax shield* mengacu pada penghematan biaya pajak yang diperoleh melalui biaya penyusutan. Biaya penyusutan merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan arus kas tunai secara langsung. Dalam konteks ini, pengurangan

pajak yang terjadi melalui pengakuan biaya penyusutan akan menggantikan manfaat pajak yang biasanya diperoleh melalui pendanaan melalui pinjaman.

Dengan adanya perlindungan pajak melalui *non-debt tax shield*, perusahaan dapat menghemat pajak dan memperoleh lebih banyak kas sebagai modal. Kas tambahan ini dapat dialokasikan kembali ke perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan. Dengan peningkatan modal, perusahaan dapat berupaya meningkatkan laba mereka. Dalam hal ini, peningkatan laba perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan dividen yang dibagi kepada pemilik saham. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar juga potensi untuk meningkatkan dividen yang diberikan untuk pemilik saham. Sehingga, *non-debt tax shield* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Permana & Yasni, (2017) dengan menunjukkan bahwa *non-debt tax shield* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penghematan pajak yang diperoleh melalui *non-debt tax shield* memberikan perusahaan fleksibilitas dalam penggunaan kas yang lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemilik saham.

H₄ : *Non-Debt Tax Shield* memiliki pengaruh dan kemampuan dalam menentukan Kebijakan Dividen.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif. Strategi penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Unit analisis dalam penelitian ini ialah kelompok, yaitu dari perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021. Pada penelitian ini, metode analisis yang dimanfaatkan ialah analisis diskriminan dengan menggunakan software SPSS. Teknik sampling yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah Nonprobability sampling dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

2. Perusahaan sub sektor asuransi yang sudah IPO sebelum periode 2017-2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Kepemilikan Manajerial

Melihat hasil uji statistik pada Tabel 2, diketahui yakni nilai minimum pada variabel Kepemilikan Manajerial Selama periode 2017-2021 sebesar 0,003 , nilai maximum 0,151 , nilai rata-rata 0,08597 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 0,033283.

2. Komisaris Independen

Melihat hasil uji statistik pada tabel 4.1, diketahui yakni nilai minimum pada variabel Komisaris Independen selama periode 2017-2021 sebesar -190,589 , nilai maximum 24,188 , nilai rata-rata -12,61847 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 49,286906.

3. Kinerja Keuangan

Melihat hasil uji statistik data pada tabel 4.1, diketahui yakni nilai minimum pada variabel Kinerja Keuangan selama periode 2017-2021 sebesar -214,917 , nilai maximum 13,780, nilai rata-rata -11,33098 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 42,534509.

4. Non-Debt Tax Shield

Melihat hasil uji statistik data pada tabel 4.1, diketahui yakni nilai rata - rata pada variabel Non Debt Tax Shield selama periode 2017-2021 sebesar -93,570, nilai maximum 115,931, nilai rata-rata -5,97810 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 26,746692.

5. Kebijakan Dividen

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, diketahui pada periode penelitian tahun 2017-2021 bahwa sebanyak 34 perusahaan atau 45,3% dari 75 sampel perusahaan tidak membagikan dividennya. Sedangkan, 41 perusahaan atau 54,6% dari 75 sampel perusahaan membagikan dividen pada periode penelitian tahun 2017-2021.

Asumsi Analisis Diskriminan

1. Uji Homoskedastisitas

Dilihat dari tabel 3, diketahui yakni semua nilai probabilitas atau nilai Sig. pada setiap variabel independen $> 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan yakni matrik kovarian antar variabel independen pada data ialah sama homogen.

2. Uji Multikolinearitas

Dilihat dari hasil pada tabel 4, diketahui yakni nilai VIF (Varians Inflation Factory) pada setiap variabel independen yang ada mempunyai nilai < 10 . Sehingga, kesimpulannya ialah tidak adanya multikolinearitas atau korelasi pada setiap variabel independen.

3. Uji Data *Outlier*

Dalam penelitian ini, terdapat lima data yang memiliki nilai yang ekstrim atau data outlier pada satu perusahaan yang harus dikeluarkan dari sampel. Sehingga, data awal pada penelitian ini 80 titik sampel data yang diperoleh dari 16 perusahaan berkurang menjadi 75 titik sampel data dengan 15 sampel perusahaan.

Analisis Diskriminan

1. Pembentukan Fungsi Diskriminan

Untuk membentuk fungsi diskriminan, ada dua metode yang dapat digunakan, yakni Estimation dan Step-Wise Estimation. Pada penelitian ini yang akan digunakan ialah metode Simultaneous Estimation yang dimana dalam metode ini dilakukan dengan dimasukkannya semua variabel secara bersamaan lalu dilakukan proses diskriminan. Sehingga dengan menggunakan metode ini semua variabel independen akan dipakai dan tidak ada yang terbuang dari model.

2. Uji Kekuatan Hubungan Fungsi Diskriminan

Dari nilai Eigenvalue yang diperoleh pada tabel 5, dapat dilihat yakni satu fungsi dengan nilai eigenvalue sebesar 0,296 yang dapat menjelaskan 100% varian dengan artian data yang ada sudah dapat dijelaskan dengan fungsi diskriminan yang diperoleh, dengan nilai canonical correlate sebesar 0,478 atau jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai sebesar 0,228 dengan artian 22,8% dari varians pada model diskriminan yang ada disebabkan oleh adanya perubahan dalam variabel bebas untuk setiap kelompok.

3. Uji Signifikansi Fungsi Diskriminan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Wilks' Lambda memiliki hubungan sebesar 0,772 dengan fungsi diskriminan, nilai Chi-square 18,417 dan dengan nilai Sig. 0,001 ($< 0,05$). Maka dari itu dapat dikatakan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan dari kedua kelompok dengan tingkat kesalahan 0,001.

4. Fungsi Diskriminan

Berdasarkan hasil tabel 7, diperoleh model diskriminan sebagai berikut :

$$Y = -1,813 + 22,127X_1 - 0,025X_2 + 0,026X_3 + 0,019X_4 \quad (6)$$

Keterangan :

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Kinerja Keuangan

X_4 = *Non Debt Tax Shield*

5. Tingkat Kepentingan Prediktor

Semakin besar nilai koefisien, semakin signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dari observasi pada Tabel 8, diketahui yakni variabel Komisaris Independen (X_2) memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai koefisien -1,194, namun memiliki arah yang berlawanan dibandingkan dengan variabel Non Debt Tax Shield (X_4) yang memiliki nilai koefisien 0,481.

6. Fungsi Pada *Group Centroids*

Group Centroids adalah rata-rata nilai diskriminan pada setiap observasi masing-masing kelompok. Berdasarkan tabel 9, didapatkan nilai Group Centroids Kebijakan Dividen pada kelompok Tidak Bagi Dividen yakni -0,590 serta pada kelompok Bagi Dividen ialah 0,489. Karena adanya dua grup Kebijakan Dividen, maka dikatakan Two-Group Discriminant, yang dimana antara grup tersebut terdapat centroids yang bernilai negatif dan pada grup lainnya terdapat centroids yang bernilai positif. Adapun perhitungan cutting score (nilai batas) sebagai berikut :

$$C = \frac{n_2\bar{Y}_1 + n_1\bar{Y}_2}{n_1 + n_2} = \frac{41 \cdot (-0,590) + 34 \cdot 0,489}{34 + 41} = -0,100853 \quad (7)$$

Cutting Score (nilai batas) digunakan jika didistribusikan ke fungsi diskriminan. Jika nilai fungsi diskriminannya kurang dari nilai C (-0,100853) maka akan dimasukkan ke dalam kelompok Bagi Dividen, sedangkan jika nilai fungsi diskriminannya lebih dari nilai C (-0,100853) maka akan dimasukkan ke dalam kelompok Tidak Bagi Dividen.

7. Uji Ketepatan Klasifikasi

Berdasarkan hasil tabel 10, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 sampel atau 52,9% yang berhasil diprediksi dengan benar dari 34 perusahaan yang diprediksi masuk ke dalam kelompok Tidak Bagi Dividen. Sedangkan, yang berhasil diprediksi dengan benar masuk dalam kelompok Bagi Dividen sebanyak 36 sampel atau 87,8% dari 41 sampel yang diprediksi akan masuk ke kelompok Bagi Dividen. Maka secara keseluruhan tingkat ketepatan prediksi adalah 72,0% yang dapat juga dilihat pada poin a yang artinya bahwa 72,0% dari data yang dimiliki sudah terklasifikasi dengan benar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa 72,0% dari 75 data sampel yang diolah sudah dimasukkan ke dalam grup Kebijakan Dividen sesuai dengan data asli.

Semakin besar nilai ketepatan klasifikasi dan nilai cross validated atau validasi silang, maka semakin tepat juga fungsi diskriminan dalam membedakan kedua grup Kebijakan Dividen. Dilihat dari hasil diatas kedua nilai ketepatan hasil klasifikasi diatas 50%, maka dapat kesimpulannya yakni fungsi diskriminan yang telah dibentuk telah layak dan cukup baik dalam mengklasifikasikan data.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen

Merujuk pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, variabel Komisaris Independen adalah variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dalam menentukan Kebijakan Dividennya dengan nilai koefisien -1,194. Dalam hal ini, Komisaris Independen memiliki pengaruh yang mempengaruhi Kebijakan Dividen secara negatif. Artinya jika Komisaris Independen suatu perusahaan meningkat maka Kebijakan Dividen dalam perusahaan tersebut akan mengalami penurunan, sebaliknya jika Komisaris Independen dalam suatu perusahaan menurun maka Kebijakan Dividen dalam perusahaan akan meningkat.

Sehingga dapat dikatakan H_1 diterima, bahwa secara umum Komisaris Independen memiliki pengaruh dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal tersebut juga selaras pada penelitian hasil oleh Limbong & Darsono, (2021) dan Cahyadi et al., (2018) yang berpendapat yakni komisaris independent memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Merujuk pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, variabel Kinerja Keuangan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling besar kedua pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 saat menentukan Kebijakan Dividen dengan nilai koefisien 1,027, hal ini menjelaskan mengenai Kinerja Keuangan memiliki arah koefisien yang positif terhadap Kebijakan Dividen. Dengan artian, apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka kebijakan dividen dalam perusahaan tersebut cenderung meningkat pula.

Sehingga dapat dikatakan H₂ diterima, bahwa secara umum Kinerja Keuangan memiliki pengaruh dalam ditentukannya Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini selaras pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Zainuddin & Manahonas, (2020) dan Cahyadi et al., (2018) yang juga berpendapat yakni Kinerja Keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Merujuk pada hasil yang didapatkan pada penelitian ini, variabel Kepemilikan Manajerial menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling besar ketiga pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 saat menentukan Kebijakan Dividen dengan nilai koefisien 0,674, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki arah koefisien yang positif terhadap Kebijakan Dividen. Artinya apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka kebijakan dividen dalam perusahaan tersebut cenderung meningkat pula.

Sehingga dapat dikatakan H₃ diterima, bahwa secara umum Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini selaras pada penelitian terdahulu oleh Setiyowati & Sari, (2017) dan Wijayanto & Putri, (2018) yang juga berpendapat yakni Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Dividen

Merujuk pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, variabel Non Debt Tax Shield merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kecil pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dalam menentukan Kebijakan Dividennya dengan nilai koefisien 0,481 , hal ini menjelaskan bahwa *Non-Debt Tax Shield* memiliki arah koefisien yang positif terhadap Kebijakan Dividen. Dengan artian, jika terjadi peningkatan Non Debt Tax Shield pada suatu perusahaan, maka kebijakan dividen dalam perusahaan tersebut cenderung meningkat pula.

Sehingga dapat dikatakan H₄ diterima, yakni *Non-Debt Tax Shield* memiliki pengaruh dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Permana & Yasni, (2017) yang juga berpendapat bahwa Non Debt Tax Shield memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan Non Debt Tax Shield secara simultan memiliki pengaruh dan kemampuan dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Secara parsial kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan non debt tax shield memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, komisaris independen berhubungan negatif dengan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

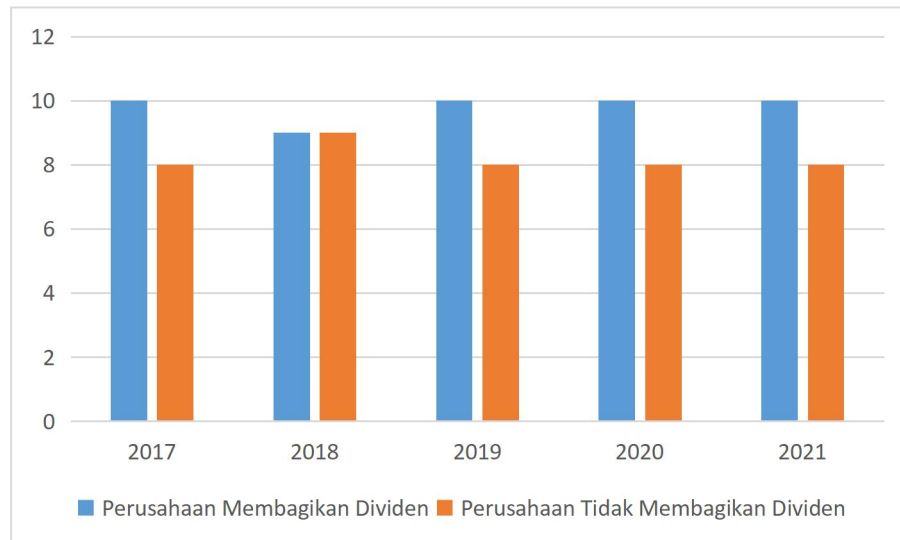
- Aelah, U. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Size, Dan Board Composition Terhadap Kebijakan Dividen*. Universitas Negeri Semarang.
- Bambang, S. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Cahyadi, R. T., Purwanti, L., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Risiko Idiosinkratis Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Economia*, 14(1).
- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga. [https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_Memahami_Kebijakan_Di/TsXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Keuangan+\(Memahami+Kebijakan+Dividen,+Teori+dan+Praktiknya+di+Indonesia\)&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_Memahami_Kebijakan_Di/TsXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Keuangan+(Memahami+Kebijakan+Dividen,+Teori+dan+Praktiknya+di+Indonesia)&pg=PR1&printsec=frontcover)

- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit : Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia* (A. D. Sulistya, Ed.). Absolute Media. https://www.google.co.id/books/edition/Komisaris_Independen_Komite_Audit/Es_n0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Penerbit Desanta Multiavisitama. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Kamil, M. I. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Non Debt Tax Shield, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 4.
- Kristanti, F. T., Inawati, W. A., & Yasmin, F. N. (2022). The Influence of Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, and Company Growth on Dividend Policy. *Proceeding of the 3rd Asia Pasific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Johor Bahru, Malaysia, September 13-15, 2307*. <http://ieomsociety.org/proceedings/2022malaysia/380.pdf>
- Limbong, G. F., & Darsono. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31030>
- Lumentut, L. (2022). *Kajian Hukum Bisnis Perseroan Terbatas : Teori, Sistem, Prinsip Keterbukaan dan Tata Kelola Perusahaan*. (R. Salam & M. Alim, Eds.). Penerbit Nas Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Kajian_hukum_bisnis_perseroan_terbatas/wT1vEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mulyani, A., Kristanti, F. T., & Saraswati, RR. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 520. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2446/1641>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perasuransian 2021*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Perasuransian-2021.aspx>
- Permana, N., & Yasni, E. (2017). Analisis Pengaruh Non Debt Tax Shield Dan Agresivitas Pajak Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Accounting, Manajement & Entrepreneurship*, 12(1), 33–46.
- Purba, Y. E., & Rikumahu, B. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 97. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2527>
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 81. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- Rosdiana, Patiung, M., Manaf, S., Basriwijaya, K. M. Z., Panjaitan, P. D., Nurjannah, Syahputra, R., Hastin, M., Sari, O. H., Arfandi, Sudarso, A., Sihombing, T., Inayati,

- T., & Lifchatullaillah, E. (2023). *Ilmu Ekonomi Manajerial : Teori dan Analisis* (M. J. Fi. Sirait, Ed.). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Ekonomi_Manajerial_Teori_dan_Analis/zRKRtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Ainui, T. N. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (M. K. Y. Hidayatulloh & Zulfikar, Eds.). LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah. https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pengukuran_Current_Ratio_De/bRg7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Setiawan, A. (2022). *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum* (H. Rahmadhani & I. F. Iriyanti, Eds.). Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Engineering_Pada BUMD_Air_Minu/TSNtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Siahaan, S. B. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance. In Y. Welly (Ed.), *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)* (p. 104). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sudiartana, I. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(289–290). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.26151>
- Sudjado, R. F., & Kristanti, F. T. (2022). Effect of Ownership Structure, Growth, and Liquidity of a Company on Dividend Policy (Case Study there are Insurance Sub-Sector Companies that are registered on the IDX for the 2018-2020 Period). *Proceeding of the 7th North American International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3. <http://ieomsociety.org/ieom/proceedings/>
- Teja, A. (2019). Tax Rate And Non Debt Tax Shield. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(2).
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*. 1(2). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/1223/106328>
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis* (H. Wijoyo, Ed.). Insan Cendikia Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bisnis/7TggEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Yuliana, N., Masitoh, E., & Rachmawati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. In E. Wahyuningsih, Z. Arifah, & A. G. Wijanarko (Eds.), *Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS* (pp. 353–354). CV. Harian Jateng Network. https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Akademisi_di_Era_Revolusi_Industri/KIImEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Zainuddin, & Manahonas, O. A. (2020). The Effect of Debt Policy, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividen Policy. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(3). <https://doi.org/10.33312/ijar.483>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GRAFIK DAN TABEL



Grafik 1 Pembagian Dividen Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar BEI 2017-2021

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021	18
2	Perusahaan sub sektor asuransi yang baru IPO dalam periode 2017 – 2021	(2)
	Total perusahaan yang diteliti	16
	Periode penelitian (2017 – 2022)	5
	Total sampel penelitian	80

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	75	,003	,151	,08597	,033283
Komisaris Independen	75	-190,589	24,188	-12,61847	49,286906
Kinerja Keuangan	75	-214,917	13,780	-11,33098	42,534509
Non Debt Tax Shield	75	-93,570	115,931	-5,97810	26,746692
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 3 Uji Homoskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,829	,888		3,187	,002
	Kepemilikan Manajerial	16,025	9,307	,248	1,722	,090
	Komisaris Independen	,010	,013	,233	,808	,422
	Kinerja Keuangan	,011	,014	,217	,770	,444
	<i>Non Debt Tax Shield</i>	-,024	,016	-,300	-1,467	,147

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	,569	1,757
	Komisaris Independen	,142	7,065
	Kinerja Keuangan	,149	6,733
	<i>Non Debt Tax Shield</i>	,280	3,565

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 5 Eigenvalue

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,296 ^a	100,0	100,0	,478

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 6 Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,772	18,417	4	,001

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 7 Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Kepemilikan Manajerial	22,127
Komisaris Independen	-,025
Kinerja Keuangan	,026
<i>Non Debt Tax Shield</i>	,019
(Constant)	-1,813

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 8 Standardize Canonical Discriminant Function Coefficient

	Function 1
Kepemilikan Manajerial	,674
Komisaris Independen	-1,194
Kinerja Keuangan	1,027
<i>Non Debt Tax Shield</i>	,481

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 9 Function at Group Centroids

	Function 1
Kebijakan Dividen	
Tidak Bagi Dividen	-,590
Bagi Dividen	,489

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 10 Hasil Klasifikasi

		Predicted Group Membership		Total	
		Kebijakan Dividen	Tidak Bagi Dividen		Bagi Dividen
Original	Count	Tidak Bagi Dividen	18	16	34
		Bagi Dividen	5	36	41
	%	Tidak Bagi Dividen	52,9	47,1	100,0
		Bagi Dividen	12,2	87,8	100,0
Cross-validated ^b	Count	Tidak Bagi Dividen	18	16	34
		Bagi Dividen	6	35	41
	%	Tidak Bagi Dividen	52,9	47,1	100,0
		Bagi Dividen	14,6	85,4	100,0

- 72,0% of original grouped cases correctly classified.
- Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- 70,7% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Sumber : Data diolah penulis (2023)